

BAB I

PENDAHULUAN

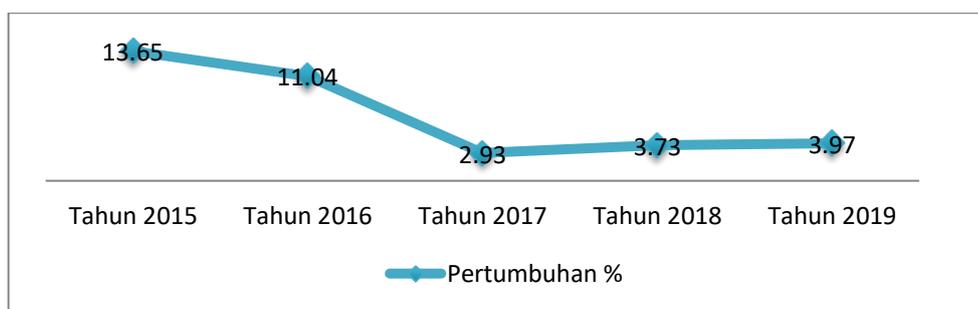
A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini teknologi serta globalisasi ekonomi sudah berkembang semakin pesat, Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat dalam bisnis dunia. Para pemilik usaha bersaing untuk terus meningkatkan kualitas produk serta kinerja usahanya dan berusaha menjadi lebih bermanfaat bagi para pelanggannya, termasuk pada bisnis ritel.

Ritel merupakan industri yang menjual produk serta jasa guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun rumah tangga. Di tahun-tahun mendatang operasi industri perdagangan akan terus berkembang, akan ada banyak pesaing dari perusahaan baru sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya tinggi untuk meningkatkan produknya yang dapat mempengaruhi kemampuan kinerja perusahaan.

Dari hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan perusahaan ritel mempunyai kemampuan meningkatkan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016, perusahaan menghasilkan 15,24 persen dari PDB Indonesia. tetapi dalam proses pelaksanaan operasionalnya masih terjadi pasang surut, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi.

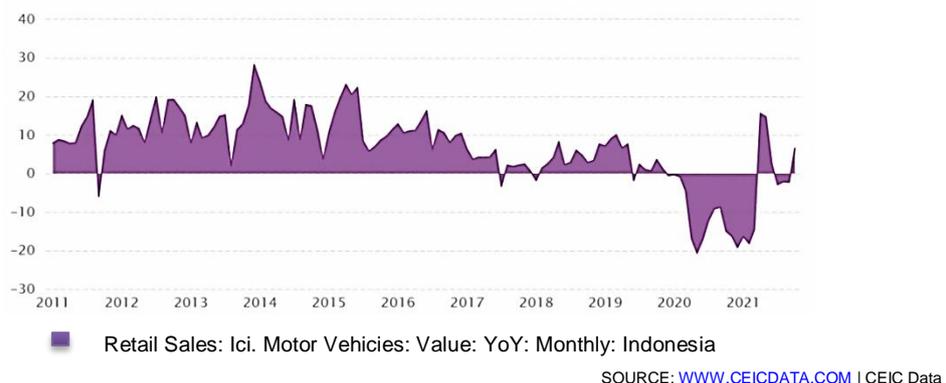
Gambar 1 Volume Penjualan Ritel



www.bi.go.id

Grafik diatas adalah hasil survei Bank Indonesia pada penjualan eceran tahun 2015-2019. Berbelanja melalui *online* dianggap lebih mudah oleh para masyarakat sehingga membuat angka penjualan eceran di Indonesia menurun, dan sejumlah gerai ritel di Indonesia juga ikut terdampak. Dari fenomena tersebut menyebabkan beberapa perusahaan ritel di Indonesia kesulitan menghadapi dunia persaingan bisnis dan memberikan dampak kesulitan keuangan pada perusahaan, banyak usaha eceran di Indonesia menutup gerainya pada tahun terakhir ini.

Gambar 2 Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia dari 2011-01 hingga 2021-10



Berdasarkan data dari Ceicdata.com (2022) diatas terlihat tahun 2020-2021 penjualan ritel menurun drastis yang disebabkan adanya Pandemi Covid-19, dimana para masyarakat lebih meminimalisir pengeluarannya serta memilih tidak banyak berpergian demi melindungi diri dari virus Covid-19 dan pada akhirnya banyak sekali toko yang sepi pembeli. Dari masalah tersebut harus ada perbaikan usaha, perusahaan harus mampu mengikuti perubahan teknologi informasi agar terhindar dari kesulitan keuangan.

Situasi perekonomian yang berubah dapat mempengaruhi kinerja keuangan, apabila masalah tersebut terus dibiarkan akan berdampak negatif

bagi perusahaan. apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, terdapat risiko kebangkrutan. Financial distress merupakan keadaan keuangan perusahaan yg berada pada keadaan sulit atau tidak sehat & menyarankan operasional perusahaan.

Menurut (Fatmawati & Wahidahwati, 2017), ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan keuangan. Pengaruh internal meliputi kesulitan arus kas karena belum mampu mengelolanya, jumlah hutang yang besar, kerugian aktivitas operasi perusahaan dalam beberapa tahun yang dapat berakibat pada arus kas menjadi negatif. Lalu pengaruh eksternalnya yaitu suku bunga meningkat dan mengakibatkan beban bunga ikut naik.

Oleh karena itu untuk menghindari kebangkrutan maka harus melakukan berbagai strategi. Pada laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis melalui faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kesulitan keuangan karena laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan menggunakan sejumlah metrik untuk memprediksi kesulitan keuangan, termasuk profitabilitas metrik, rasio *leverage*, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, tingkat pertumbuhan, tingkat produktivitas, dan metrik penilaian pasar.

Tiga jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan arus kas operasi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset dan ekuitas dalam periode waktu tertentu. Jika nilai laba turun, perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran ini dihitung dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, rasio likuiditas dapat dikatakan baik jika melebihi kewajiban lancar atau lebih besar dari satu. Jika perusahaan terus mengandalkan hutang sehingga jumlahnya semakin membesar maka hal tersebut dapat mengarahkan perusahaan pada kesulitan keuangan, dalam pengukuran ini menggunakan *Current Ratio*.

Arus kas operasi didefinisikan menjadi kas yang keluar atau kas masuk dikarenakan aktivitas operasional menurut suatu perusahaan tertentu. Jika aktivitas arus kas operasi suatu perusahaan sedang dalam kondisi menurun maka hal tersebut akan menyebabkan perusahaan kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan. Dalam pengukuran arus kas operasi dapat diukur menggunakan rumus *cash flow operating* (CFO).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor atau asosiasi yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Peneliti memilih sektor ritel dikarenakan perusahaan ritel berperan cukup penting terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun dengan adanya fenomena banyaknya perusahaan ritel yang bangkrut hingga menutup gerainya dalam beberapa tahun terakhir, menjadi sangat penting untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kesulitan keuangan perusahaan ritel. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti melalui judul tersebut “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, arus kas berpengaruh pada *financial distress*?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh pada *financial distress*?
4. Apakah rasio arus kas operasi berpengaruh pada *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, arus kas operasi terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio arus kas operasi terhadap *financial distress*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa pada studi selanjutnya dan para pengusaha memahami teknik

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan ritel Indonesia tahun 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan peneliti ini mampu membantu memahami bagaimana cara menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *financial distres*.
- b. Diharapkan bagi perusahaan dapat memberikan informasi, ulasan serta evaluasi yang berguna bagi perusahaan.